



Oleh: Wartini¹, Sri Mulyani², Lanna Pasaribu³, Suwardi⁴, Suwarsih⁵
Email: tinitosa@yahoo.com, a_mulyani@yahoo.com, swd.pnri@gmail.com

Pola Pembentukan Notasi Etnis, Ras dan Kebangsaan Indonesia (Suatu kajian dalam rangka perluasan notasinya dalam DDC)

Abstrak

Pada umumnya, perpustakaan di Indonesia, termasuk Perpustakaan Nasional RI merasa tidak cukup dengan notasi etnis yang terdaftar dalam Tabel 5 DDC23 ketika melakukan klasifikasi bahan perpustakaan tentang etnis Indonesia. Mengingat pesatnya peningkatan sosial budaya dan peradaban setiap etnis yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara dan seiring dengan kemajuan IPTEK saat ini, maka perlu adanya usaha untuk memperluas notasi etnis Indonesia. Untuk mendapatkan gambaran kondisi riil etnis Indonesia sebagai acuan pengembangannya, dirasa perlu adanya suatu kajian tentang etnis Indonesia dikaitkan dengan notasi klasifikasi dalam DDC23 untuk pengembangannya.

Dari kajian yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa ada 50 kelompok besar etnis Indonesia asli yang diperoleh dari penggabungan informasi kelompok etnis DDC23, hasil survei BPS dan penutur bahasa yang terdaftar dalam Daftar Kode Bahasa Daerah Indonesia. Dari 50 kelompok tersebut 17 kelompok yang terdaftar dalam Tabel 5 DDC23. Selanjutnya 33 kelompok yang lain diusulkan perluasannya dengan tetap mengacu pada DDC23, perluasan berdasarkan daerah domisili sesuai urutan dalam DDC, berdasarkan pada penutur bahasa daerah tertentu. Dalam kajian ini juga merumuskan pembentukan notasi etnis dengan 3 rumusan, yaitu: 1) Tambahkan angka dasar dari bagan DDC, notasi 1-9 dari Tabel 5; 2) Tambahkan pada angka dasar bagan DDC, notasi 089 dari Tabel 1 kemudian tambahkan notasi 1-9 dari Tabel 5; dan 3) Tambahkan pada angka dasar 305.8 notasi 1-9 dari Tabel 5.

Kata kunci: klasifikasi, notasi etnis, DDC

¹ (Pustakawan Utama pada Perpustakaan Nasional RI)

² (Pustakawan Madya pada Perpustakaan Nasional RI)

³ (Pustakawan Madya pada Perpustakaan Nasional RI)

⁴ (Pustakawan Muda pada Perpustakaan Nasional RI)

⁵ (Pustakawan Madya pada Perpustakaan Nasional RI)

Latar Belakang

Tiga konsep permasalahan dalam judul kajian, yaitu kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia, perluasan notasi klasifikasi dalam Tabel 5 DDC23, klasifikasi bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional RI, terkait dengan tugas dan fungsinya. Perpustakaan merupakan lembaga yang tumbuh dan berkembang melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi berbasis literatur sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat yang dilayani, termasuk di dalamnya kearifan lokal dan etnis sebagai pelakunya.

Layanan jasa informasi berbasis literatur dalam suatu perpustakaan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, kepuasan pemustakanya, apabila didukung oleh sarana temu kembali koleksi yang memadai, baik yang tersedia secara terpasang *Online Public Access Catalog (OPAC)*, jajaran kartu katalog maupun katalog buku. Sarana temu kembali dapat dikatakan berfungsi baik apabila deskripsi bibliografis yang terdiri dari uraian katalog deskriptif dan subyek dapat membantu pemustaka secara tepat, cepat dan akurat menemukan kembali koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Deskripsi subjek katalog dapat berupa kode angka disebut nomor klas dan yang verbal berupa tajuk subyek.

Kenyataan di lapangan, Perpustakaan Nasional RI memberikan notasi klas koleksi tentang etnis Indonesia masih dalam kelompok kebangsaan dan tidak konsisten. Hal ini dapat ditemukan melalui penelusuran OPAC bahwa orang Minahasa, orang Luangan, orang Bugis masih dalam klas yang sama, yaitu pada kelompok kebangsaan Indonesia 305.899 22. Nomor klasifikasi ini diambil dari 303.9 (bagan klasifikasi DDC23 dan -9922 dari Tabel 5 Kelompok Etnis dan Kebangsaan. Sementara notasi 305.800 959 812 14 bukan hanya orang Nias tetapi etnis yang ada di Nias, berasal dari notasi 305.8 (bagan DDC23) ditambah dengan 959 812 14 notasi perluasan wilayah (pedoman perluasan yang disesuaikan oleh Perpustakaan Nasional RI).

Fokus Kajian

Dapat dirinci menjadi dua fokus kajian, yaitu: 1) Pola pembentukan notasi klasifikasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia dalam DDC23; dan 2) Perluasan notasi klasifikasi kelompok etnis dan kebangsaan (Tabel 5) Indonesia.

Rumusan Masalah

Bertolak dari fokus kajian tersebut di atas, maka rumusan masalah kajian ini adalah: 1) Bagaimana pola pembentukan notasi klasifikasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia dalam DDC23; 2) Apakah notasi klasifikasi kelompok etnis dan kebangsaan dalam DDC23 sudah memenuhi kebutuhan untuk memberikan notasi klasifikasi seluruh kelompok etnis Indonesia yang jumlahnya ribuan tersebar di seluruh wilayah Nusantara.

Tujuan Kajian

Kajian ini dapat disebutkan ada 3 tujuan kajian, yaitu:

1. Memahami dan mendeskripsikan pola klasifikasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia dalam DDC23 (Tabel 5)
2. Membandingkan pengelompokan etnis dan kebangsaan (Tabel 5 DDC2), tabel bahasa (Tabel 6 DDC23) dan kajian sebelumnya
3. Membentuk pola perluasan notasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia berdasarkan Tabel 5 DDC23.

Manfaat Kajian

Hasil kajian ini diharapkan dapat :

1. Digunakan sebagai tolak ukur evaluasi penentuan notasi etnis Indonesia di Perpustakaan Nasional RI.
2. Digunakan untuk dasar penyusunan pedoman perluasan notasi etnis Indonesia.
3. Memperluas studi ilmu perpustakaan tentang klasifikasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia.
4. Digunakan sebagai dasar pengusulan perluasan notasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia ke OCLC.

Metode dan Alasan Penggunaannya

Kajian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena kajian dilakukan dengan pengamatan dokumen untuk membangun pernyataan pengetahuan tentang kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia bertujuan memahami pola pembentukan notasi klasifikasi kelompok etnik dan kebangsaan dalam DDC23, klasifikasi bahasa, kajian terdahulu, kode penutur bahasa yang digunakan dalam pedoman Indomarc, dan koleksi bahan perpustakaan Perpustakaan Nasional RI.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kajian dilakukan dengan studi literatur, untuk mendapatkan gambaran teori yang terkait, studi dokumen dengan mengamati Tabel 5 (T.5) dan Tabel 6 (T.6) DDC23, kajian tentang kelompok etnis sebelumnya, kode bahasa yang digunakan dalam format Indomarc, klasifikasi koleksi Perpustakaan Nasional RI.

Teknik Analisis Data

Hasil pengumpulan data dianalisis dengan cara, mengatur, mengurutkan, tabulasi dan mengelompokkan etnis yang sesuai berdasarkan penutur bahasa dan daerahnya. Analisa data dikelompokkan ke dalam 5 permasalahan, yaitu: 1) Kedudukan notasi etnis dalam DDC, 2) Penerapan notasi etnis dalam klasifikasi bahan perpustakaan, 3) Kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia berdasar DDC, survey BPS, Indomarc, 4) Alternatif strategi aplikasi notasi etnis dalam DDC, dan 5) Rekomendasi pembentukan perluasan notasi etnis Indonesia.

1. Kedudukan Notasi dalam DDC

Notasi kelompok etnis dan kebangsaan terdapat dalam bagan (*schedule*) di bawah notasi 305.8. Judul T.5 mengalami perubahan, pada edisi 20-21 berjudul *Racial, ethnic and national groups* dan dalam T.5 edisi 20 notasi -992 2 berjudul Bangsa Indonesia. Notasi -992 2 T.5 edisi 21 dan 22 berjudul *People Who Speak, Or Whose Ancestor Spok*. Selanjutnya notasi -992 2 T.5 DDC 23 diperluas menjadi 4 kelompok besar yaitu Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Sedangkan Maluku dan Nusa Tenggara belum mendapatkan notasi, dan untuk etnik Papua di bawah notasi -995. Notasi kelompok etnik dan kebangsaan untuk Indonesia dalam T.5 dirasakan terlalu sempit, sangat kurang bila dikaitkan dengan jumlah etnis yang berhasil diidentifikasi oleh BPS sebanyak 1.340 etnis dikelompokkan menjadi 31 kelompok etnik, maupun yang terdaftar dalam daftar kode bahasa daerah Indonesia untuk Indomarc.

2. Penerapan Notasi Etnik dalam Klasifikasi.

Penerapan notasi kelompok etnis dan kebangsaan dalam DDC23 seperti halnya dengan penerapan notasi bidang lain, selalu mengikuti instruksi umum dan instruksi khusus yang ada dalam DDC, dalam bagan maupun dalam Tabel (notasi tambahannya), di antaranya adalah:

- Ditambahkan langsung pada notasi utama dari bagan DDC, contoh: pada notasi 305.8 terdapat instruksi di bawah 305.81 – 305.89 khusus untuk kelompok etnis di luar keturunan Eropa.
- Mengikuti instruksi yang ada di bawah notasi -174 dari T.2, contoh:
- Menambahkan notasi 089 dari T.1, contoh:
- Pilih kebangsaan asli / keturunan, diikuti notasi 1-9 dari T.2 bila harus memilih lebih dari satu konsep dalam satu judul buku.
- Untuk menghindarkan notasi yang panjang, dapat:

- Mengganti notasi tertentu dengan kode huruf
- Menggunakan notasi untuk Amerika dan menggantikannya dengan notasi etnik berbahasa Inggris

3. Kelompok Etnik dan Kebangsaan Indonesia

Untuk mengetahui data etnik Indonesia, dalam kajian ini ada 3 sumber utama yang diamati, yaitu :

- DDC23 karena telah diakui oleh dunia terkait dengan masalah klasifikasi etnik dan kebangsaan dalam pengolahan bahan perpustakaan,
- Hasil kajian Badan Pusat Statistik, merupakan sumber yang resmi dihasilkan oleh Badan yang memiliki tugas dan fungsi dengan masalah data etnik Indonesia,
- Kode bahasa daerah di Indonesia dalam Indomarc, merupakan implementasi dari keterangan dalam T.5 DDC23 untuk kelompok etnik dan kebangsaan Indonesia "*people who speak*" dapat diasumsikan bahwa notasi etnik adalah juga notasi penutur bahasa tertentu, sehingga notasi etnik adalah juga notasi bahasa.

Tabel 1. Klasifikasi bahasa daerah dan kelompok etnis di Indonesia.

No	Bahasa daerah	No. klas	Kel. etnis dan kebangsaan	No. klas
1	Indonesia	-992 21	Kel. kebangsaan Indonesia	-992 2
2	Jawa	-992 22	Jawa	-992 22
3	Jawa dan Bali	-992 23	Jawa dan Bali	-992 23
4	Sunda	-992 232	Sunda	-992 232
5	Madura	-992 234	Madura	-992 234
6	Bali	-992 238	Bali	-992 238
7	Sumatra	-992 24	Sumatra	-992 24
8	Aceh	-992 242	Aceh	-992 242
9	Minangkabau	-992 244	Minangkabau	-992 244
10	Batak	-992 246	Batak	-992 246
11	Batak Toba	-992 246 2	Batak Toba	-992 246 2
12	Batak Dairi	-992 246 6	Batak Dairi	-992 246 6
13	Lampung	-992 248	Lampung	-992 248
14	Kalimantan, Sarawak, Sabah, Brunei	-992 25	Kalimantan, Sarawak, Sabah, Brunei	-992 25
15	Banjar	-992 256	Banjar	-992 256
16	Sulawesi	-992 26	Sulawesi	-992 26
17	Bugis	-992 262	Bugis	-992 262
18	Makasar	-992 264	Makasar	-992 264



Dari tabel 1 tampak bahwa notasi klasifikasi untuk bahasa daerah Indonesia (T.6) adalah sama dengan notasi klasifikasi kelompok etnik dan kebangsaan Indonesia (T.5). Ini membuktikan bahwa notasi kelompok etnik dan kebangsaan dikaitkan dengan kelompok bahasa. Selanjutnya dalam survei tahun 2010, BPS berhasil mengidentifikasi etnik di Indonesia sebanyak 1.340 suku bangsa (etnik) di Indonesia dan mengelompokkannya menjadi 31 kelompok termasuk etnik Cina dan Asing lainnya, seperti yang terdaftar dalam tabel 2 ini.

Tabel 2. Kelompok etnis di Indonesia

NO.	NAMA ETNIS	NO.	NAMA ETNIS
1	Aceh (asal)	16	Bali
2	Melayu	17	Sasak
3	Batak	18	<i>Nusa Tenggara Barat lainnya</i>
4	Nias	19	Nusa Tenggara Timur (asal).
5	Minangkabau	20	Banjar
6	Jambi (asal)	21	Dayak
7	Sumatra Selatan (asal)	22	<i>Kalimantan lainnya</i>
8	Lampung (asal)	23	Bugis
9	<i>Sumatra lainnya</i>	24	Minahasa
10	Banten (asal)	25	Gorontalo
11	Betawi	26	Makasar
12	Sunda	27	<i>Sulawesi lainnya</i>
13	Cirebon	28	Maluku (asal)
14	Jawa	29	Papua (asal)
15	Madura	30	Cina
		31	Asing

Dari tabel 2 tampak bahwa untuk mengelompokkan etnik yang tidak dapat masuk ke dalam kelompok tertentu digunakan kata *asal* (sebelum) dan *lainnya* (sesudah) nama daerah atau wilayah di mana mereka berdomisili. Sementara Indomarc mengelompokkan bahasa daerah di Indonesia menjadi 34 kode termasuk bahasa Jawa Kuno yang sudah tidak digunakan lagi dalam bahasa pergaulan masyarakatnya. Bahasa daerah yang tidak memenuhi persyaratan untuk dibuatkan satu kode kelompok bahasa daerah tertentu dimasukkan ke dalam kelompok besar dengan tambahan istilah semuanya atau lainnya di belakang nama daerah atau wilayah di mana etnik-etnik itu merdomisili. Tabel 3 berikut merupakan hasil pengamatan dan analisa kode kelompok bahasa yang

digunakan dalam kodifikasi ruas bahasa dalam format Indomarc yang telah digunakan sejak terbit tahun 1991.

Tabel 3. Hasil pengamatan dan analisa kode kelompok bahasa

NO.	BAHASA	KODE	NO.	BAHASA	KODE
1	Aceh	ace	19	Timor	tim
2	Batak	bat	20	Nus.Teng & Timor lainnya	ntl
3	Gayo	gay	21	Sumba Timur semua	sbt
4	Minangkabau	min	22	Banjar	bnj
5	Lampung	lmp	23	Ngaju	nga
6	Sumatra lainnya	sul	24	Kalimantan lainnya	kll
7	Betawi	bet	25	Bugis	bug
8	Sunda	sun	26	Makasar	mak
9	Jawa	jav	27	Melayu Menado	mem
10	<i>Jawa Kuno=Kawi</i>	<i>kaw</i>	28	Sulawesi Utara semua	swu
11	Madura	mad	29	Sulawesi Tengah Selatan	swt
12	Bali	ban	30	Toraja	tor
13	Bali lainnya	bll	31	Melayu Ambon	mea
14	Sasak	sas	32	Maluku semuanya	mlk
15	Bima	bim	33	Papua Australia	paa
16	Manggarai	mng	34	Irian Jaya semua	ija
17	Rote	rot			
18	Sika	sik			

Dari analisa kode bahasa daerah di Indonesia diperoleh 33 kode kelompok bahasa daerah di Indonesia karena dari 34 kelompok bahasa daerah ada satu kelompok bahasa yang sudah tidak digunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari karena telah terbentuk bahasa bentuk barunya yaitu bahasa Jawa Kuno (Kawi) yang merupakan bahasa nenek moyang orang Jawa. Langkah selanjutnya dilakukan penjajaran ketiga sumber tersebut untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang data etnik Indonesia. Sebagai hasil penjajaran dan penggabungan ketiga sumber tersebut diperoleh data etnik Indonesia yang terlihat dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil penjaran dan penggabungan

NO	ETNIS dlm DDC	ETNIS dlm BPS	ETNIS INDOMARC	ETNIS KUMULASI
1		Betawi	Betawi	Betawi
2		Banten (asal)		Banten (asal)
3	Sunda	Sunda	Sunda	Sunda
4		Cirebon		Cirebon
5	Jawa	Jawa	Jawa	Jawa
6	Jawa dan Bali			Jawa Bali
7	Madura	Madura	Madura	Madura
8	Bali	Bali	Bali	Bali
9			Bali lainnya	Bali lainnya
10		Sasak	Sasak	Sasak
11			Bima	Bima
12			Manggarai	Manggarai
13			Rote	Rote
14		Nusa Teng. Bart lain		Nus.Teng. Brt lainnya
15			Sika	Sika
16			Timor	Timor
17		Nusa Teng, Tim asal	Nusa Teng. Tim lain	Nus.Teng. Tim lainnya
18			Sumba Timur semua	Sumba Timur semua
19	Sumatra			Sumatra
20	Aceh	Aceh	Aceh	Aceh
21			Gayo	Gayo
22	Minang-kabau	Minang-kabau	Minang-kabau	Minang-kabau
23	Batak	Batak	Batak	Batak
24	Batak Toba			Batak Toba
25	Bata Dairi (Pakpak)			Batak Dairi (Pakpak)
26		Melayu		Melayu
27		Nias		Nias
28		Jambi (asal)		Jambi (asal)
29		Sumatra Sel. (asal)		Sumatra Selt (asal)
30	Lampung	Lampung	Lampung	Lampung
31		Sumatra lainnya	Sumatra lainnya	Sumatra lainnya
32	Kalimantan, Sarawak, Sabah, Brunei			Kalimantan, Sarawak, Sabah, Brunei
33		Dayak		Dayak
34	Banjar	Banjar	Banjar	Banjar
35			Ngaju	Ngaju
36		Kalimanta lainnya	Kalimantan lainnya	Kalimantan lainnya
37		Sulawesi	Sulawesi	Sulawesi
38	Bugis	Bugis	Bugis	Bugis
39	Makasar	Makasar	Makasar	Makasar
40		Minahasa		Minahasa
41		Gorontalo		Gorontalo
42			Melayu Menado	Melayu Menado
43		Sulawesi lainnya		Sulawesi lainnya
44			Sulawesi Utr semua	Sulawesi Utr semua
45			Sulawesi Teng.Selatn	Sulawesi Teng. Sltn
46			Toraja	Toraja
47			Melayu Ambon	Melayu Ambon
48		Maluku (asal)	Maluku semua	Maluku
49		Papua (asal)	Papua Australia	Papua
50			Irian Jaya semua	Irian Jaya semua
51	<i>Malayo Polynesia, Nusa Tenggara</i>			<i>Malayo Polynesia, Nusa Tenggara</i>
52	<i>Papua</i>			<i>Papua</i>
53	<i>Malay etc.</i>			<i>Malay etc.</i>
54		<i>Cina</i>		<i>Cina</i>
55		<i>Asing lainnya</i>		<i>Asing lainnya</i>

Dari penjaran dan penggabungan data ketiga sumber utama diperoleh hasil 55 kelompok etnik, 5 etnik di antaranya tidak dapat dimasukkan karena tidak termasuk dalam kriteria etnik Indonesia, yaitu: a) Malayo Polynesia, Nusa Tenggara sudah termasuk dalam kelompok sebelumnya, b) Papua sudah tercatat sebelumnya dalam Papua (*Australia* dan *asal*), c) Malay, Cina dan Asing lainnya bukan etnis asli Indonesia.

4. Alternatif Strategi Aplikasi Notasi Etnik dalam DDC
 Untuk mendapatkan notasi klas ke-50 suku bangsa (etnik) dijabarkan dengan notasi klas DDC23, disesuaikan dengan letak geografisnya akan mendapatkan notasi sebagai terdaftar dalam tabel

berikut. Di sini tampak ada banyak kelompok etnis yang belum mendapatkan notasi. Dari 50 etnis baaru 17 yang bernomor kelas berasal dari Kelompok etnis dan kebangsaan dalam T.5 DDC23

Selanjutnya dicoba untuk mengisi notasi kelompok etnis yang belum bernomor klas, dengan memperhatikan beberapa ketentuan, yaitu:

- Sebagai dasar penentuan notasi tetap mengacu pada T.5 DDC23
- Menggunakan nomor yang belum terpakai oleh etnis lain
- Menurut letak geografis penutur bahasanya atau yang berdekatan
- Memberikan nomor turunannya bila ada yang menjadi satu kelompok
- Tidak termasuk etnis turunan asing
- Etnis Papua digunakan asal Papua dengan asumsi orang Papua yang ada di mana saja.
- Tetap mengikuti instruksi yang ada dalam DDC, baik instruksi /notasi umum maupun khususnya.
- Etnis keturunan asing tidak termasuk dalam kelompok etnis Indonesia.

Berikut tabel 5 penggabungan kelompok etnis dan kebangsaan hasil identifikasi dan pengisian nomor klas yang belum terisi, berupa perluasan dari DDC23 T.5 :

Tabel 5. Penggabungan kelompok etnis dan kebangsaan hasil identifikasi

No.	KEL.ETNIS DAN KEBANGSAAN	DDC 23	PERLUASAN
1	Indonesia	-992 2	
2	Jawa	-922 22	
3	Jawa Bali	-992 23	
4	Betawi		-992 231
5	Sunda	-992 232	
6	Banten (asal)		-992 233
7	Madura	-992 234	
8	Cirebon		-992 235
9	Bali lainnya		-992 237
10	Bali	-992 238	
11	Nusa Tenggara		-992 239
12	Sasak		-992 239 1
13	Bima		-992 239 2
14	Manggarai		-992 239 3
15	Rote		-992 239 4
16	Nusa Tenggara Barat lainnya		-992 239 3

17	Nusa Tenggara Timur lainnya		-992 239 5
18	Sika		-992 239 7
19	Timor		-992 239 8
20	Sumba Timur semua		-992 239 9
21	Sumatra	-992 24	
22	Melayu		-992 241
23	Aceh	-992 242	
24	Gayo dan Nias		-992 243
25	Minangkabau	-992 244	
26	Jambi (asal)		-992 245
27	Batak	-992 246	
28	Batak Toba	-992 246 2	
29	Batak Dairi (Pakpak)	-992 246 6	
30	Sumatra Selatan (asal)		-992 247
31	Lampung	-992 248	
32	Sumatra lainnya		-992 249
33	Kalimantan, Sarawak, Sabah, Brunei	-992 25	
34	Ngaju		-992 251
35	Dayak		-992 254
36	Banjar	-992 256	
37	Kalimantan lainnya		-992 259
38	Sulawesi	-992 26	
39	Melayu Manado		-992 261
40	Bugis	-992 262	
41	Toraja		-992 263
42	Makasar	-992 264	
43	Sulawesi Utara semua		-992 265
44	Minahasa		-992 266
45	Sulawesi Tengah Selatan		-992 267
46	Gorontalo		-992 268
47	Sulawesi lainnya		-992 269
48	Maluku dan Papua		-992 27
49	Melayu Ambon		-992 272
50	Papua, asal		-992 275
51	Irian Jaya semua		-992 277

5. Rekomendasi Pembentukan Perluasan Notasi Etnis Indonesia

Dari kegiatan pengisian nomor pada kelompok etnis yang belum bernomor kelas merupakan hasil perluasan berdasarkan kajian yang direkomendasikan untuk perluasan notasi kelompok etnik dan kebangsaan Indonesia sebagai solusi kurangnya notasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia T.5 DDC23 dalam pengolahan bahan perpustakaan.

Nomor perluasan tersebut berjumlah 33 nomor klas atau nomor dari 51 kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia dikurangi dengan 18 nomor yang sudah ada dalam DDC23 T.5. Nomor tersebut tercatat dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6. Perluasan notasi kelompok etnik dan kebangsaan Indonesia.

No.	KELOMPOK ETNIS DAN KEBANGSAAN	PERLUASAN
1	Betawi	-992 231
2	Banten (asal)	-992 233
3	Cirebon	-992 235
4	Bali (lainnya)	-992 237
5	Nusa Tenggara	-992 239
6	Sasak	-992 239 1
7	Bima	-992 239 2
8	Manggarai	-992 239 3
9	Rote	-992 239 4
10	Nusa Tenggara Barat (lainnya)	-992 239 3
11	Nusa Tenggara Timur (lainnya)	-992 239 5
12	Sika	-992 239 7
13	Timor	-992 239 8
14	Sumba Timur (semua)	-992 239 9
15	Melayu	-992 241
16	Gayo dan Nias	-992 243
17	Jambi (asal)	-992 245
18	Sumatra Selatan (asal)	-992 247
19	Sumatra (lainnya)	-992 249
20	Ngaju	-992 251
21	Dayak	-992 254
22	Kalimantan (lainnya)	-992 259
23	Melayu Manado	-992 261
24	Toraja	-992 263
25	Sulawesi Utara (semua)	-992 265
26	Minahasa	-992 266
27	Sulawesi Tengah Selatan	-992 267
28	Gorontalo	-992 268
29	Sulawesi (lainnya)	-992 269
30	Maluku dan Papua	-992 27
31	Melayu Ambon	-992 272
32	Papua (asal)	-992 275
33	Irian Jaya (semua)	-992 277

Kesimpulan

Dari kegiatan analisis data kajian ini diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. DDC tidak banyak memberikan uraian tentang notasi etnis di dalam bagan klasifikasinya. Penjelasan notasi etnis diperoleh dalam notasi tambahan yang terdaftar dalam Tabel 5 dengan judul *"Ethnic and National Groups"*
- b. Pada DDC20 etnik Indonesia memperoleh notasi T-5 -992 2, di bawah judul Bangsa Indonesia (*Indonesians*). Pada DDC21 dan DDC22, notasi tidak mengalami perubahan tetapi tajuk mengalami sedikit perubahan, pada DDC21 T-5 -992 2 *Peoples who speak, or whose ancestor spoke, Indonesian and Chamic language*, termasuk di sini adalah orang Indonesia. Pada DDC23 perubahan terjadi pada T-5 yaitu untuk kelompok etnik Indonesia mendapatkan notasi -992 2 memuat 17 noasi yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok etnis yaitu Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.
- c. Pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional RI masih terbatas pada kelompok kebangsaan, belum sampai pada kelompok etnis dan ras.
- d. Pengelompokan etnis dapat dengan pendekatan penutur bahasa tertentu.
- e. Berdasarkan pendekatan penutur bahasa, hasil identifikasi literatur utama kajian ini, yaitu hasil survei BPS, Daftar kode Indomarc tentang bahasa daerah di Indonesia dan DDC23, dari 1.430 etnis hasil survey BPS dikelompokkan menjadi 50 kelompok etnis. Setiap kelompok etnis terdiri dari etnis-etnis yang berada di satu daerah atau berdekatan.
- f. Untuk menampung etnis-etnis yang tidak muncul dalam 50 daftar kelompok etnis dalam kajian ini, bila dikehendaki dapat diberikan notasi dengan menggunakan notasi kelompok etnis sederahnya atau yang berdekatan dengan menambahkan kode bahasa yang diambil dari daftar kode Indomarc untuk bahasa daerah di Indonesia. Hal ini dilakukan juga untuk menghindarkan notasi yang panjang.
- g. Pola pembentukan notasi etnis (T.5) adalah sebagai berikut:
 1. Tambahkan pada angka dasar dari bagan DDC, notasi 1-9 dari T. 5

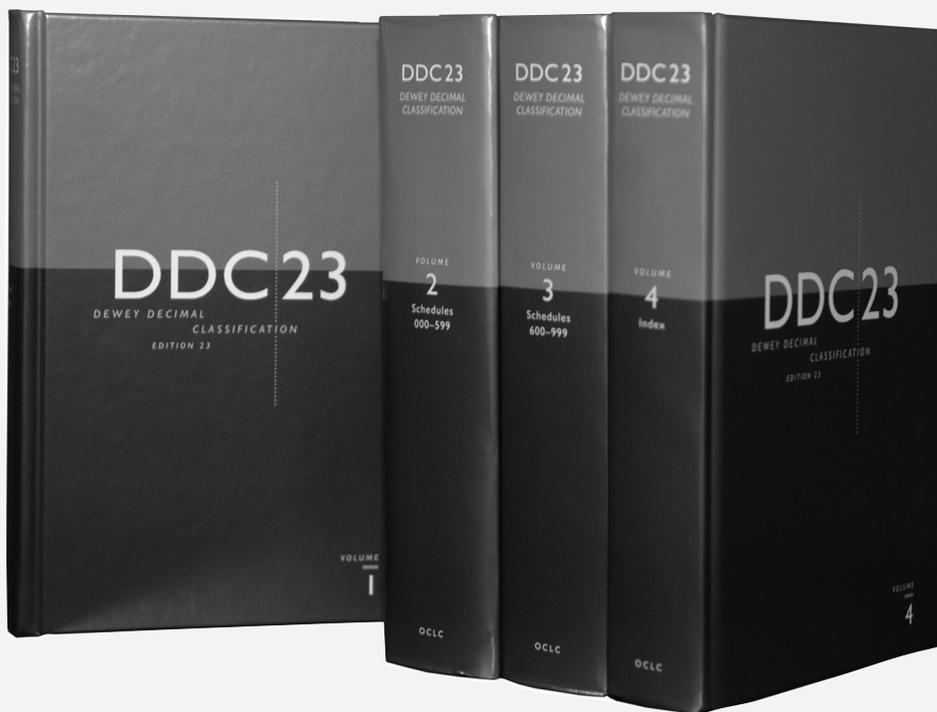
2. Tambahkan pada angka dasar bagan DDC, notasi 089 dari T.1 kemudian tambahkan notasi 1-9 dari T.5
3. Tambahkan pada angka dasar 305.8 notasi 1-9 dari T.5

Saran

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kajian ini, disarankan:

- a. Menggunakan notasi etnis yang direkomendasikan kajian ini untuk segera menyusun “Pedoman

- Penentuan Notasi Kelompok Etnis dan Kebangsaan Indonesia”
- b. Perlu segera ada tindak lanjut untuk mengusulkan notasi yang direkomendasikan kajian ini ke OCLC agar semua kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia dengan segala aspeknya dikenal dan diakui oleh dunia.
- c. Menyusun “Daftar Kode Kelompok Penutur Bahasa Daerah di Indonesia” sebagai pelengkap “Pedoman Penentuan Notasi Kelompok Etnis dan Kebangsaan Indonesia”.



daftar pustaka

Abdul Halim Hanafi. 2011. *Metode penelitian bahasa: untuk penelitian, tesis dan disertasi.* Jakarta: Diadit Media.

Dewey, Melvil 1851-1931.1989. *Dewey Decimal classification and relative index. Ed. 20.* New York: Forest Press.

Dewey, Melvil 1851-1931, 1989. *Dewey Decimal classification and relative index. Ed.21 /* edited by Joan S. Mitchell [et.al] New York: Forest Press.

Dewey, Melvil 1851-1931. 2003. *Dewey Decimal classification and relative index. Ed.22 /* edited by Joan S. Mitchell [et.al] New York: Forest Press.

Dewey, Melvil 1851-1931. 2011. *Dewey Decimal classification and relative index. Ed.23.* Divised by Melvil Dewey/ edited by Joan S. Mitchell. Dublin, Ohio: Online Computer Library Center.

Imama Gunawan. 2013. *Metode penelitian kualitatif: teori & praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

“Kewarganegaraan, suku bangsa, agama dan bahasa sehari-hari penduduk Indonesia: hasil sensus penduduk 2010”. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <http://sp2010.bps.go.id/files/ebook/kewarganegaraan%20penduduk%20indonesia/index.html>

Muhtar dan Erna Widod. 2000. *Konstruksi ke arah penelitian deskriptif.* Jogjakarta: Avyrouz.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif san R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharyanto. 2012. *DDC23: perubahan, perluasan dan penerapannya di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka.* Makalah pada Workshop Pedoman Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka.